

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN *DYNAMIC GROUP* SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 MEUREUBO TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Rumawati

SMP Negeri 2 Meureubo

Rajiffahmi56@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang dialami peneliti sewaktu mengajar di SMP Negeri 2 Meureubo pada kelas VIII terdapat kendala yaitu: kegiatan belajar mengajar masih pasif, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menyampaikan pelajaran dengan berbicara sendiri atau menggambar sesuatu. Penerapan metode pembelajaran *dynamic group* dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi psikologis siswa agar berani mengemukakan pendapat dan argumennya kepada siswa atau orang lain. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sering dikenal dengan istilah *Classroom Action Research (CAR)* yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. peningkatan hasil belajar siswa bahwa nilai rata-rata siklus pra tindakan adalah 65,94 dengan persentase ketuntasan 47% meningkat pada siklus I dengan rata-rata 76,72 dengan ketuntasan 75% dan pada siklus II diperoleh rata-rata 87,19 dengan ketuntasan 100%. Menunjukkan peningkatan nilai rata-rata 21,25 poin dengan peningkatan persentase ketuntasan 53%.

Kata kunci: Hasil Belajar IPS dengan Strategi Pembelajaran *Dynamic Group*.

PENDAHULUAN

Berdasarkan permasalahan yang dialami peneliti sewaktu mengajar di SMP Negeri 2 Meureubo pada kelas VIII terdapat kendala yaitu: kegiatan belajar mengajar masih pasif, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menyampaikan pelajaran dengan berbicara sendiri atau menggambar sesuatu. Komunikasi dan kerjasama dalam kelas belum optimal karena antusias siswa untuk bertanya kepada guru masih rendah sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas mayoritas dilakukan oleh guru. Hasil belajar siswa juga kurang optimal, dapat dilihat dari hasil tes dan evaluasi yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi dalam proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan kompetensi dan mengembangkan kemampuan *kognitif*. Seiring perkembangan zaman muncul berbagai metode dengan memanfaatkan interaksi dalam kelompok untuk menumbuhkan kerjasama, kebersamaan, kepercayaan dalam mencapai tujuan tertentu. Metode tersebut dikenal dengan istilah *dynamic group*. Penerapan metode pembelajaran *dynamic group* dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi psikologis siswa agar berani mengemukakan pendapat dan argumennya kepada siswa atau orang lain.

Metode pembelajaran *dynamic group* tidak hanya menitikberatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi, akan tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa berinteraksi dan bekerjasama dengan siswa lain. Metode pembelajaran *dynamic group* dapat berupa diskusi kelompok, presentasi kelompok, *games* kelompok, *outbond* yang terdiri dari beberapa orang dan kelompok yang saling bekerja sama yang diterapkan sesuai dengan mata pelajaran yang disampaikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sering dikenal dengan istilah *Classroom Action Research (CAR)* yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut (Nizar Alam Hamdani dan Dody Hermana,2008:42). Proses PTK ini terdiri dari tiga siklus dengan model yang dikembangkan oleh Zainal Aqid (2006:31) dengan 5 tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan termasuk tahapan awal berupa proses penghayatan mengenai adanya permasalahan yang perlu mendapat penanganan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 32 orang yang terdiri dari latar belakang yang beragam. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Meureubo. Pemilihan di kelas ini berdasarkan pada pertimbangan peneliti dan kolaborator. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dimana peneliti juga berperan sebagai guru pelaksana tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Terlihat bahwa nilai rata-rata tes siswa sangat rendah sebesar 56,94. Siswa yang memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) hanya 47% kurang dari 80%. Oleh karena itu dibutuhkan cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dari segi nilai sehingga siswa dapat memenuhi nilai minimal sesuai KBM dan atau lebih tinggi dari KBM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Setelah melakukan pre test dan mengetahui hasil belajar yang diperoleh, maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus I.

Siklus I

Pencapaian keaktifan belajar siswa ditinjau dari aspek mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain atau guru 66% siswa yang aktif, memberikan pendapat atau argumentasi 72% siswa yang aktif, partisipasi siswa dalam presentasi tiap kelompok 72% siswa yang aktif, saling membantu dalam satu kelompok 59% siswa yang aktif dan partisipasi siswa dalam diskusi kelas 63% siswa yang aktif dan total rata-rata siswa yang aktif sebesar 66%.

Hasil observasi keaktifan belajar siswa menunjukkan bahwa aspek mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain atau guru, memberikan pendapat atau argumentasi, saling membantu dalam satu kelompok dan partisipasi siswa dalam diskusi kelas masih rendah bila dibandingkan dengan aspek partisipasi siswa dalam presentasi tiap kelompok. Berikut adalah hasil tes siswa.

Nilai rata-rata sebesar 76,72 lebih besar dari pra tindakan yang hanya memperoleh 65,94 terjadi peningkatan 10,78 poin. Siswa yang memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) sebanyak 24 orang atau 75% di mana ketuntasan belajar siswa ini lebih besar jika dibandingkan pra tindakan hanya 15 siswa atau 47% menunjukkan peningkatan 28% dibandingkan dengan pra siklus.

Siklus II

Pencapaian keaktifan belajar siswa ditinjau dari aspek mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain atau guru 100% siswa yang aktif, memberikan pendapat atau argumentasi 100% siswa yang aktif, partisipasi siswa dalam presentasi tiap kelompok

100% siswa yang aktif, saling membantu dalam satu kelompok 100% siswa yang aktif dan partisipasi siswa dalam diskusi kelas 100% siswa yang aktif serta total rata-rata siswa sebesar 100% siswa. Hasil observasi keaktifan belajar siswa. Menunjukkan bahwa semua aspek partisipasi yang diamati menunjukkan hasil yang maksimal dengan rata-rata 100% lebih besar jika dibandingkan dengan siklus I yang hanya memperoleh 66% terdapat peningkatan 33%.

Nilai rata-rata sebesar 87,19 kategori sangat baik lebih besar dari siklus I yang hanya memperoleh rata-rata 76,72 dan meningkat dari pra tindakan yang hanya memperoleh 65,94 terjadi peningkatan 21,25 poin. Siswa yang memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) sebanyak 32 orang atau 100% lebih besar dari siklus I yaitu 24 siswa atau 75% dimana hal ini menunjukkan lebih besar jika dibandingkan pra tindakan hanya 15 siswa atau 47% menunjukkan peningkatan 53% dibandingkan dengan pra siklus.

Pembahasan

Terlihat bahwa nilai rata-rata siklus pra tindakan adalah 65,94 dengan persentase ketuntasan 47% meningkat pada siklus I dengan rata-rata 76,72 dengan ketuntasan 75% dan pada siklus II diperoleh rata-rata 87,19 dengan ketuntasan 100%. Selain itu, meningkatnya hasil belajar mungkin disebabkan pengaruh pemberian tugas pendahuluan membuat resume yang judul dan kisi-kisi materi yang akan dipelajari telah diberikan kepada siswa. Pemberian tugas tersebut secara tidak langsung memaksa siswa untuk belajar sendiri terlebih dahulu membaca dan mencari bahan materi untuk dibuat dalam bentuk resume singkat serta diperbanyak menggunakan copy printer kantor untuk dibagikan kepada kelompok lain. Dengan demikian setiap siswa telah memiliki bahan materi yang akan dibahas sehingga bisa belajar sendiri terlebih dahulu di rumah. Langkah tersebut dilakukan oleh guru untuk menyiapkan para siswa sebelum dimulai pembelajaran. Selain itu guru dapat melakukan pengecekan atau pengontrolan kepada siswa apakah sudah menyelesaikan tugas dan membaca materi-materi yang akan dipelajari. Pengecekan dilakukan oleh guru dengan memberikan soal-soal kepada siswa baik secara acak atau sistematis untuk mengetahui kesiapan siswa dalam belajar.

Dengan penyelesaian tugas secara kelompok maka dapat terjadi penukaran pikiran antar siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru selain itu melatih rasa tanggung jawab siswa dengan pembagian tugas kepada anggota kelompok untuk mencari bahan pembuatan resume. Kemudian dilakukan diskusi kelas setelah tanya jawab sehingga pemahaman materi lebih dalam dan siswa mendapatkan tambahan bahan dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dijawab baik oleh guru ataupun kelompok yang tampil. Dan penelitian pun berhasil dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *dynamic group* pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Meureubo.

1. Dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa bahwa nilai rata-rata siklus pra tindakan adalah 65,94 dengan persentase ketuntasan 47% meningkat pada siklus I dengan rata-rata 76,72 dengan ketuntasan 75% dan pada siklus II diperoleh rata-rata 87,19 dengan ketuntasan 100%. Menunjukkan peningkatan nilai rata-rata 21,25 poin dengan peningkatan persentase ketuntasan 53%.

2. Keaktifan siswa meningkat signifikan pada siklus I diperoleh rata-rata 66% dan pada siklus II diperoleh rata-rata keaktifan 100% menunjukkan meningkat 33%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini, maka disarankan:

1. Kepada guru, agar mencoba menerapkan pembelajaran dengan metode *dynamic group* pada mata pelajaran atau pokok bahasan yang lain sehingga sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.
2. Siswa sebaiknya selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan metode *dynamic group*. Keaktifan siswa khususnya dalam tahapan presentasi, tanya jawab dan diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kondisi ini disebabkan terjadi interaksi sosial antar teman sebaya, saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia.
- Aqib Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: CV YRAMA WIDYA.
- Arikunto, 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Ke Tiga Belas. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dody Hermana dan Hamdani Alam Nizar. 2008. *Classroom Action Research*. Indonesia: Rahayasa.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sardiman, 2012. *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: Rajawali.